

**PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
NEGERI (STAIN) GAJAH PUTIH, TAKENGON ACEH TENGAH, ACEH**

**Awal Kurnia Putra Nasution<sup>1</sup>, Dina Marlia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Aceh  
Email: putranovic@yahoo.co.id

<sup>2</sup>STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Aceh  
Email: dinamarliya165@gmail.com

**Abstrak.** Banyaknya jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang kuliah sambil bekerja, hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apa faktor penyebab mahasiswa kuliah sambil bekerja?; (2) Bagaimana prestasi mahasiswa kuliah sambil bekerja?; dan (3) Adakah pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa?. Hipotesis Peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Tidak terdapat pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam; dan (2) Terdapat pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal. Kesimpulan dari hasil penelitian : (1) Faktor penyebab mahasiswa kuliah sambil bekerja di STAIN Gajah Putih, Takengon: (a) membantu ekonomi keluarga, ; (b) mencari pengalaman dan; (c) menambah uang saku, sehingga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bisa mandiri dan dapat mengurangi beban orang tua; (2) Prestasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki prestasi yang cukup tinggi, dengan IPK rata-rata 3,35. IPK rata-rata mahasiswa kuliah sambil bekerja lebih tinggi dari pada IPK rata-rata keseluruhan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester VI dan semester VIII yaitu; 3,18. Hasil penelitian, menunjukkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga memiliki prestasi di kampus maupun diluar kampus; dan (3) Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Mahasiswa yaitu tidak terdapat pengaruh antara mahasiswa kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa.

**Kata kunci:** prestasi, kuliah sambil bekerja.

## **Pendahuluan**

### **1. Latar belakang masalah**

Mahasiswa pada hakikatnya mempunyai keinginan untuk meraih ilmu sebanyak banyaknya, mampu mengimplementasikannya terhadap kehidupan sehari-hari, dan menyalurkannya kepada masyarakat sekitarnya. mahasiswa adalah generasi penerus bangsa, dimana sosok mahasiswa diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya, suatu bangsa pastinya memiliki harapan besar agar pada masa yang akan datang para mahasiswa dapat menjadikan bangsa Indonesia ini lebih maju lagi, dimana semua itu membutuhkan pendidikan dan bimbingan belajar. Untuk mencapai suatu kecerdasan dapat diperoleh melalui belajar dengan penuh konsentrasi mampu menjadwalkan waktu belajar yang baik dan benar.

Belajar sebagai proses atau aktivitas di syaratkan banyak sekali hal-hal dan di pengaruhi oleh banyak faktor. ada pun faktor faktor yang mempengaruhi belajar itu, seperti faktor yang berasal dari diri mahasiswa, yaitu faktor nonsosial dan faktor sosial,

selain itu juga ada faktor yang berasal dari dalam mahasiswa, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.<sup>1</sup>

Hasil observasi awal di STAIN Gajah Putih, Takengon, Aceh. Peneliti menemukan banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dengan demikian aktifitas belajar mahasiswa yang bekerja sedikit banyaknya akan berkurang, karena sebagian waktunya akan digunakan untuk bekerja, dan sebagian lagi untuk kuliah. Kelelahan fisik dan psikis akan mempengaruhi waktu dan intensitas belajar mereka. Disisi lain, tuntutan berprestasi harus tetap menjadi perhatian dan tugas utama bagi mahasiswa.

## 2. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apa faktor penyebab mahasiswa kuliah sambil bekerja?
- 2) Bagaimana prestasi mahasiswa kuliah sambil bekerja?
- 3) Adakah pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa?

## Tinjauan Pustaka

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*learning outcome*), prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *perennial* dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk di bahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain.

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator, intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.<sup>2</sup>

Kuliah adalah pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi,<sup>3</sup> dan mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi, Bekerja adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah,

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2011) hal 233

<sup>2</sup>Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; PT remaja rosdakarya 2009) hal 12

<sup>3</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bala Pustaka 2006 ), Cet 3 hal. 630

atau pencarian ada yang berdagang dan ada pula yang berladang, maupun yang lainnya.<sup>4</sup> Seseorang yang bermental sebagai pekerja adalah seseorang yang hanya bisa melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang dijalankannya.<sup>5</sup>

Dari defenisi diatas dapat kita pahami bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah mahasiswa yang aktif beraktifitas atau menjalani dua aktifitas sekaligus. Yang mana dua aktifitas tersebut saling mendukung satu sama lain, karena didalam menjalankan perkuliahan mahasiswa membutuhkan uang sebagai kebutuhan pokok, dimana apabila bekerja maka mahasiswa tersebut dapat menghasilkan uang dan membantu biaya perkuliahan. Namun dalam menjalankan kedua aktifitas tersebut mahasiswa harus mampu membagikan waktunya antara kuliah dan bekerja. Mahasiswa yang ideal yaitu memiliki pengetahuan yang luas, mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja, pintar, aktif, kreatif, bertanggung jawab dan berakhlak terpuji dan berjiwa sosial yang tinggi.

Yang dimaksud kuliah sambil bekerja adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang dikerjakan diluar tugas pokok (tetapi waktunya hampir sama dengan tugas pokok itu sendiri). Tugas pokok yang paling utama adalah melakukan aktivitas pembelajaran atau mengikuti kegiatan selama pembelajaran dan setelah dikerjakan, maka mahasiswa itu melanjutkan tugas yang lain yaitu bekerja seperti mengajar disekolah sekolah lain, pelayan, penjaga toko dan lainnya.<sup>6</sup>

Dalam arti sempit belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memproleh berbagai informasi.<sup>7</sup> Morgan dan kawan-kawan (1986), yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>8</sup>

Menurut Endang Kamara mengatakan ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan prilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang berhasilnya tidak dapat diamati secara langsung. Tingkah laku yang dikategorikan sebagai aktivitas belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>9</sup>

a) Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya individu merasa telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuan bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan

---

<sup>4</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bala Pustaka 2006 ),Cet 3 hal 578.

<sup>5</sup>Muhammad Muhyidin, *Kaya Duit Kaya Hati Atau Kaya Keduanya* (Wonosobo: DIVA press, 2006) hal 51.

<sup>6</sup> Hikmatul Hidayah, Pengaruh Kuliah Sambl Bekerja Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar mahasiswa angkatan 2011, *Skripsi* (Malang: jurusan pendidikan ips (UIN) maliki malang tahun 2011) hal 18

<sup>7</sup>Samidi, *Aktifitas Belajar*, (Medan: CV Iscom Medan, 2017), hal 4.

<sup>8</sup>Baharuddin dan esa nur wahyu, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: aziz safa, 2015) hal 16.

<sup>9</sup>Muhammedi, *Psikologi Belajar*, (Medan: CV. Iscom Medan 2017) hal 17

dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Semua perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar selanjutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak pandai menulis menjadi dapat menulis.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

d) Perubahan dalam belajar bukan sifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar benar disadari. Misalnya seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapai. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa ciri ciri belajar itu dapat merubah dari yang tidak tau menjadi tahu atau dapat mengubah tingkah laku, dan perubahan tingkah laku itu tidak serta merta dapat di nilai namun harus melalui tahap demi tahap. Melalui beroses belajar yang aktif yaitu adanya kemuan dan minat, sehingga dengan belajar aktif mampu mendorong untuk mengubah tingkah laku.

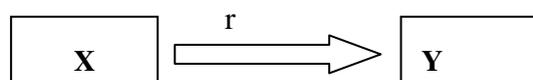
---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), cet ke - 2,hal 15-16

## Metodologi Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti maka jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal. Studi kausal adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan skema hubungan dan pengaruh yang lebih dari dua atau lebih fakta fakta dan sifat sifat objek yang diteliti. Penelitian ini ditunjukkan untuk menentukan penyebab atau alasan adanya perbedaan perilaku atau status kelompok individual. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.<sup>11</sup>

Desain penelitian ini menggunakan konstrelasi penelitian ini akan melihat hubungan dua variabel atau lebih yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain atau variabel X dan variable Y<sup>12</sup>. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X= Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja  
Y= Prestasi belajar

Berdasarkan desain di atas terlihat bahwa akan dilihat korelasi positif dan signifikan antara variabel pengaruh kuliah sambil bekerja dengan prestasi mahasiswa yang di atas dengan r.

### 1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Gajah Putih Takengoh, Aceh Tengah, Aceh. Oleh karena itu populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sambil belajar di Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Gajah Putih. Populasi mahasiswa kuliah sambil berkerja pada semester VI berjumlah 17 orang sedangkan pada semester VIII berjumlah 17 orang (total 33 orang). Karena populasi kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subyeknya besar.<sup>13</sup> Hal tersebut diperkuat lagi dengan pendapat Sugiono yang menyatakan bahwa makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya.<sup>14</sup> Jadi, semakin banyak sampel yang digunakan maka semakin banyak kemungkinan penelitian itu untuk berhasil sehingga sampel penelitian ini berjumlah 33 orang.

### 2. Pengumpulan Data

#### a. Angket

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang dilakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan: angket, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan angket ini orang dapat diketahui

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: 2012), Cet Ke-8hal. 55

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet Ke-1, hal. 48.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.134.

<sup>14</sup>Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet Ke-7 hal, 126.

tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatannya dan lain-lain.<sup>15</sup>

Penyusunan item angket dikelompokkan menjadi item *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Skala yang digunakan yaitu *skala likert* dengan kata kategori jawaban yang dapat dipilih adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban setiap item instrument yang digunakan *skala likert* berupa kata-kata yaitu.<sup>16</sup>

Tabel 1. Skala Penilaian

| Jawaban             | Skor    |         |
|---------------------|---------|---------|
|                     | Positif | Negatif |
| Sangat setuju       | 5       | 1       |
| Setuju              | 4       | 2       |
| Kurang setuju       | 3       | 3       |
| Tidak setuju        | 2       | 4       |
| Sangat tidak setuju | 1       | 5       |

Angket merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester VIII dan VII Tahun Akademik 2017/2018 Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Gajah Putih, Takengon Aceh. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan dengan data metode ini peneliti dapat memperoleh data secara fakta lapangan.

#### b. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan bahan tertulis kantor atau sekolah seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, daftar nilai, dan lain lain. Dokumen mengenai kondisi lingkungan kampus, data mahasiswa.<sup>17</sup>

### 3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban yang bersifat sementara, yang akan diuji kebenarannya untuk memberikan hasil yang terbaik dalam menyelesaikan pokok permasalahan seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kuliah sambil berkerja terhadap prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon.

$H_0: \beta \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

$H_1: \beta > 0$  Terdapat pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

<sup>15</sup>Darwyan Syah, Djazimi, Dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal, 64.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet Ke-7 hal, 135

<sup>17</sup>Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), hal 243

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

##### a. Uji Normalitas

Tes ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara distribusi serangkaian skor hasil observasi dengan distribusi teoritis tertentu. Dengan melihat distribusi sampling hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui apakah perbedaan yang besar itu terjadi hanya kebetulan saja, ataukah menunjukkan perbedaan yang sebenarnya dan populasi. Pengujian normalitas pengujian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan berbantuan *SPSS 16*. Rumus yang digunakan yaitu:

$$D = \text{Maksimum} | F_0(x) - S_n(x) |$$

Keterangan:

$F_0(x)$  = proporsi frekuensi distribusi kumulatif teoritik

$S_n(x)$  = proporsi frekuensi distribusi kumulatif hasil observasi

Menghitung  $D_{\text{tabel}}$  = nilai kritis uji satu sampel kolmogorov smirnov.<sup>18</sup>

kriteria pengujian normalitas

jika  $D_0 \leq D_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

jika  $D_0 > D_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

##### b. Uji homogenitas

Untuk mengetahui data homogen atau tidak, digunakan uji homogenitas (uji kesamaan dan varians). Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas *lavene* dengan berbantuan *SPSS 16*

##### c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang baik memiliki rumusan yang mudah di pahami serta memuat, paling tidak, variabel-variabel permasalahan. Hipotesis juga menjadi kendali bagi seorang peneliti agar arah peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya.<sup>19</sup> Teknik pengumpulan data diperlukan dalam rangka menunjang atau mendukung keberhasilan kegiatan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memprediksi nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui.<sup>20</sup>

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus regresi pengujian hipotesis tentang pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Gajah Putih.

##### d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mempengaruhi kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan satu garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebut jauh dari nilai dugaan atau garis

---

<sup>18</sup>Rostia sindayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet ke-2, hal. 109-110.

<sup>19</sup>Subana, Moesetyo Rahadi Dan Sudrajat, *Statistic Pendidikan*. (Bandung: CV Putaka Setia,2000), Cet ke-10, hal. 112.

<sup>20</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke-1, hal. 256-266

regresinya, maka dugaannya menjadi kurang sesuai. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Faktor Penyebab Kuliah Sambil Bekerja

Dari hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor penyebab mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dari 33 mahasiswa memiliki faktor yang berbeda-beda yaitu: (1) membantu ekonomi keluarga, yang menjawab faktor penyebab kuliah sambil bekerja, karena ingin membantu ekonomi keluarga dari 33 mahasiswa yaitu 13 mahasiswa; (2) mencari pengalaman, yang menjawab faktor penyebab kuliah sambil bekerja, karena ingin mencari pengalaman, dari 33 mahasiswa yaitu 13 mahasiswa; (3) menambah uang saku, yang menjawab faktor penyebab kuliah sambil bekerja, karena ingin menambah uang saku, dari 33 mahasiswa yaitu 7 mahasiswa.

Tabel 3 Faktor penyebab kuliah sambil bekerja

| Faktor kuliah sambil bekerja | Jumlah mahasiswa |
|------------------------------|------------------|
| Membantu Ekonomi Keluarga    | 13               |
| Mencari Pengalaman           | 13               |
| Menambah Uang Saku           | 7                |
| Jumlah                       | 33               |

### 2. Prestasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja

Prestasi (IPK) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki prestasi (IPK) yang berbeda-beda, IPK yang paling tinggi yaitu; 3,67 dan IPK yang paling rendah yaitu; 2,66, nilai IPK rata-rata dari keseluruhan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dari 33 mahasiswa yaitu IPK rata-rata 3,35. IPK rata-rata lebih tinggi dari pada IPK rata-rata keseluruhan mahasiswa semester VI dan semester VIII yaitu; 3,18. Jadi dari data di atas dapat kita ketahui bahwa IPK mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih tinggi dari pada IPK mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester VI dan VIII secara keseluruhan.

Hal ini dikarenakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mampu membagi waktu atau mampu membuat jadwal antara kuliah sambil bekerja sehingga kedua aktifitas ini tidak saling mempengaruhi, namun saling mendukung. Sehingga mahasiswa kuliah sambil bekerja mampu hidup mandiri dan mampu mendapatkan penghasilan sendiri, tanpa harus membebani kedua orang tuanya. Dari upah bekerja mahasiswa juga bisa memanfaatkan uangnya untuk membeli buku dan keperluan kuliah yang lainnya.

Selain itu dari hasil penelitian, menunjukkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga memiliki prestasi di kampus maupun diluar kampus, seperti: (1) KM, juara II tartil Qur'an; (2) RM, menang MTQ, LBLT; (3) FDA, pencak silat dan hafiz Qur'an, KP atlet; (4) AY, juara 2 silat kejurusan open Jakarta; dan (5) PM, paduan suara.

### 3. Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Mahasiswa

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian, dapat dilihat bahwa 33 mahasiswa jurusan tarbiyah, prodi pendidikan agama Islam, STAIN Gajah Putih Takengon, semester

VI dan VIII, Mayoritas mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tersebut memiliki IPK yang cukup tinggi, bahkan nilai IPK rata-rata mahasiswa yang kuliah tidak bekerja, 35. dan IPK rata-rata lebih tinggi dari pada nilai IPK rata rata keseluruhan mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester VI dan semester VIII yaitu: 3,18.

Dari hasil penelitian pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap presatasi mahasiswa, STAIN Gajah Putih, angkatan 2014/2015 tidak terdapat pengaruh negatif antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa STAIN Gajah Putih Takengon, pernyataan ini didasarkan dari hasil penghitungan yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi. Harga r tabel untuk taraf 5% dengan n = 33 diperoleh r tabel = 0,344 dan untuk 1 % diperoleh r = 0,442. Harga r hitung lebih kecil dari r tabel baik untuk kesalahan 5 % maupun 1% ( $-0,119 < 0,344 < 0,442$ ), maka  $H_0$  diterima, tidak terdapat pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Gajah putih dan  $H_a$  ditolak terdapat pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Gajah putih. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa STAIN Gajah Putih, Takengon.

### **Kesimpulan**

1. Faktor penyebab mahasiswa kuliah sambil bekerja di STAIN Gajah Putih, Takengon: (a) membantu ekonomi keluarga; (b) mencari pengalaman dan; (c) menambah uang saku, sehingga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bisa mandiri dan dapat mengurangi beban orang tua.
2. Prestasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki prestasi yang cukup tinggi, dengan IPK rata-rata 3,35. IPK rata-rata mahasiswa kuliah sambil bekerja lebih tinggi dari pada IPK rata-rata keseluruhan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester VI dan semester VIII yaitu; 3,18. Hasil penelitian, menunjukkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga memiliki prestasi di kampus maupun diluar kampus.
3. Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Mahasiswa tidak terdapat pengaruh antara mahasiswa kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa, hal ini didukung dengan hasil penghitungan yaitu Harga r tabel untuk taraf 5% dengan n = 33 diperoleh r tabel = 0,344 dan untuk 1 % diperoleh r = 0,442. Harga r hitung lebih kecil dari r tabel baik untuk kesalahan 5 % maupun 1% ( $-0,119 < 0,344 < 0,442$ ), maka  $H_0$  diterima, tidak terdapat pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Gajah putih dan  $H_a$  ditolak terdapat pengaruh antara kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Gajah putih. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh kuliah sambil bekerja terhadap prestasi mahasiswa STAIN Gajah Putih, Takengon.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Baharuddin dan Nur Wahyu, e. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Aziz Safa, 2015
- Bahri D, S., *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Darwyan Syah, Djazimi, dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Hikmatul Hidayah, *Pengaruh Kuliah Sambil Bekerja Dan Aktifitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 20011*, Skripsi, UIN Malang, 2018
- Muhammedi, *Psikologi Belajar*, Medan: CV. Iscom Medan, 2017
- Muhyidin M, *Kaya Duit Kaya Hati Atau Kaya Keduanya*, Wonosobo: DIVA press, 2006
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Rostia Sindayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Subana, Moesetyo Rahadi Dan Sudrajat, *Statistic Pendidikan*. Bandung: CV Putaka Setia, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata Nana S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, 2012
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2011